



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis, Sifat dan Paradigma Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong (2010: 4) yaitu, “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”

Sifat penelitian kualitatif adalah holistik. Peneliti yang menggunakan metode ini berkeinginan untuk memahami suatu gejala secara menyeluruh, termasuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan lingkungan sosial manusia atau organisasi eksternal yang mempengaruhinya (Raco, 2010: 121). Walau demikian, penelitian ini bermaksud mendapatkan suatu kebenaran tentang suatu fenomena atau perihal yang terjadi di lingkup masyarakat.

Hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Sebagian orang menganggap penelitian kualitatif agak bias karena pengaruh dari peneliti sendiri dalam menganalisis data (Raco, 2010: 7).

Harmon (1970) seperti yang dikutip Lexy Moleong (2013) mengatakan bahwa paradigma penelitian adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini menganut aliran konstruktivisme. Menurut Salim paradigma konstruktivis memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *Socially Meaningful Action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap pelaku sosial dalam *setting* keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan mengelola dunia sosial mereka (2011: 72).

Menurut Patton seperti yang dikutip Hidayat (2003: 4-5) para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain. Dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut.

Paradigma konstruktivis memiliki beberapa kriteria yang membedakannya dengan paradigma lainnya, yaitu ontologi, epistemologi, dan metodologi. Level ontologi paradigma konstruktivis melihat kenyataan sebagai hal yang ada tetapi realitas bersifat majemuk, dan maknanya berbeda tiap orang. Dalam epistemologi, peneliti menggunakan pendekatan subjektif karena dengan cara itu bisa menjabarkan pengkonstruksian makna oleh individu. Dalam metodologi, paradigma ini menggunakan berbagai macam jenis pengkonstruksian dan menggabungkannya dalam sebuah konsensus (Hidayat. 2003: 4).

Proses ini melibatkan dua aspek : hermeunetik dan dialetik. Hermeunetik merupakan aktivitas dalam mengrangkai teks percakapan, tulisan atau gambar. Sedangkan dialetik adalah penggunaan dialog sebagai pendekatan agar subyek yang

diteliti dapat ditelaah pemikirannya dan membandingkannya dengan cara berpikiri peneliti. Dengan begitu, harmonitas komunikasi dan interaksi dapat dicapai dengan maksimal (Hidayat, 2003: 4-5).

Penggunaan paradigma konstruktivis dalam penelitian ini ditujukan agar peneliti dengan sistematis bisa meneliti dan mengamati secara langsung perilaku-perilaku sosial dari remaja wanita pembaca majalah *GoGirl!*. Agar dapat memahami dan menafsirkan bagaimana para remaja wanita ini menciptakan dan mengelola dunia sosial mereka melalui pemaknaan nilai-nilai gaya hidup remaja yang mereka hasilkan dari membaca majalah ini.

### 3.2 Metode Penelitian

Dalam meneliti pemaknaan nilai gaya hidup remaja pada pembaca majalah *GoGirl!* penulis menggunakan metode penelitian studi resepsi. Inti dari studi resepsi atau analisis resepsi adalah audiens. Yang dimaksudkan adalah bahwa audien merupakan pencipta aktif makna dalam kaitannya dengan teks (Barker, 2000: 34).

Studi resepsi menjelaskan perspektif dan posisi subjek pembaca. Seperti misalnya keanggotaan gender, kelas, ras, kebangsaan, preferensi seksual, ideologis politik, dan lain-lain membawa bacaan yang berbeda. Serta menerangkan mengapa keragaman khalayak itu menginterpretasi teks secara berbeda atau kadang bertentangan (Santana, 2007: 164).

Pada dataran teoretis dua wilayah studi terbukti memiliki pengaruh tertentu: model *encoding-decoding* yang dikemukakan Hall. Ketika audien berpartisipasi dalam kerangka kerja kultural dengan produsen, maka *decoding* audien dan *encoding* tekstual akan serupa. Namun, ketika anggota audien ditempatkan pada posisi sosial

yang berbeda (misalnya berdasarkan kelas dan gender) dari pengode yang memiliki sumber daya kultural yang sama sekali berbeda, mereka akan mampu mengode program secara alternatif (Baran, 2000: 35).

Hall merumuskan tiga kondisi pemaknaan pesan media oleh audiens ; *preferred or dominant reading*, *negotiated meaning*, dan *oppositional decoding*. *Preferred or dominant reading* merupakan kondisi dimana audiens memahami konten media sesuai dengan makna dominan yang dimaksudkan oleh penulisnya. Intinya, tidak ada perbedaan pemaknaan pesan antara penulis (media) dan audiens. Hall kemudian berasumsi bahwa terdapat kemungkinan dimana audiens tidak merasa setuju dengan beberapa aspek konten media dan berakhir pada interpretasi atau pemaknaan pesan alternatif yang berbeda, disebut dengan *Negotiated Meaning*. Yang terakhir, *Oppositional Decoding* adalah ketika pemaknaan pesan konten media yang dibangun audiens bertolak belakang dengan makna dominan yang ada pada *Dominant Reading* (Baran, 2009 : 245).

Penulis akan coba mengintepretasikan dengan menggunakan studi resepsi dalam penelitian ini untuk menemukan sebuah makna dari aspek sudut pandang, pemikiran, dan pengalaman-pengalaman pembaca majalah *GoGirl!* mengenai gaya hidup remaja seperti apa yang dapat mereka maknai dalam seluruh rubrik dalam majalah *GoGirl!*

### 3.3 Key Informan Penelitian

Sampel bagi metode kualitatif sifatnya *purposive* artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Sampel metode kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, tetapi lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas, dan

kekayaan informasi yang dimiliki informan atau partisipan. Sampel juga harus sesuai konteks. Jadi *random sampling* tidak cocok untuk penelitian yang menekankan kedalaman informasi (Raco, 2010: 115).

Oleh karena itu penulis hanya memilih 5 orang informan saja. Dalam penelitian ini, informan dipilih dengan observasi terlebih dahulu dengan mencari tahu informasi tentang daftar usia serta status pembaca dari majalah *GoGirl!* Setelah mendapatkan calon informan yang sesuai kriteria, kemudian penulis akan menanyakan kesediaan untuk menjadi informan. Setelah setuju, penulis akan memohon izin wawancara dengan saduran pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun terkait konsep penelitian yang diusung penulis.

Kriteria pemilihan informan dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut: jenis kelamin, jenis pekerjaan, usia, ruang lingkup sosial, latar belakang keluarga, hobi, tingkat pendidikan, dan latar belakang budaya mereka. Wawancara akan dilakukan usai penulis menemukan informan yang sesuai.

Dalam penelitian ini, usia informan yang sesuai dengan kriteria penulis menyamakan dengan target market majalah *GoGirl!* yaitu remaja putri berusia 15 – 23 tahun. Majalah *GoGirl!* ingin tampil beda dari majalah lain dengan memasukkan isu politik, ekonomi, lingkungan, pengetahuan umum, *self-improvement*, sekaligus mengajarkan remaja untuk bisa berpenampilan menarik dengan gaya hidup yang sesuai. Umumnya, remaja masih dalam tahap pencarian jati diri untuk menentukan bagaimana gaya hidup yang sesuai bagi mereka. Hal tersebut tentu saja berkaitan dengan status sosial, latar belakang keluarga, serta kebiasaan.

Penulis menggunakan 5 informan yang berbeda sesuai kriteria. Selain usianya termaksud dalam target market pembaca majalah *GoGirl!*, kelima informan tersebut harus rutin membaca majalah *GoGirl!* minimal selama satu tahun agar dapat membuktikan bahwa mereka mengenal majalah *GoGirl!* dengan rutin berlangganan. Juga informan tersebut berada pada rentang ekonomi SES A-B yang dapat dibuktikan dengan uang jajan yang diterima setiap bulan. Tentu saja, kelima informan tersebut memiliki perbedaan status pendidikan, latar belakang keluarga, pendidikan yang berbeda satu sama lain.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Guna mendapat data dari sumber yang telah dijelaskan di atas, penulis akan mendapatkan data dengan wawancara mendalam. Dengan wawancara mendalam, bisa digali apa yang tersembunyi di sanubari seseorang, menyangkut masa lampau maupun masa depan. Ini merupakan salah satu upaya untuk memahami suatu fenomena sosial dengan dunia pemahaman para pelakunya sendiri (Bungin, 2012: 67).

Dengan melakukan wawancara mendalam, maka penulis akan menemukan pendapat yang akan dikeluarkan informan terkait penelitian ini. Di mana, dalam penelitian ini informan (khalayak) ditempatkan aktif yang jawabannya nanti akan memengaruhi hasil akhir (temuan) dalam penelitian.

Selain wawancara mendalam, penulis juga akan melakukan studi pustaka dengan membaca buku-buku referensi, makalah, jurnal, serta penelitian yang mengangkat tema serupa dengan penelitian ini yaitu pemaknaan khalayak terhadap gaya hidup.

### 3.5 Keabsahan Data

Seperti yang sudah dijelaskan di subbab sebelumnya bahwa untuk mendapatkan hasil temuan, maka penulis akan mencari informan untuk melakukan wawancara mendalam. Penulis akan memilih lima informan yang kredibel dan tepat dengan kriteria yang diterapkan dalam penelitian. Ini dilakukan agar mendapatkan hasil temuan yang benar.

Informan tersebut akan ditanyakan mengenai pemaknaan berbagai konten yang terdapat dalam majalah *GoGirl!*, agar dapat diinterpretasikan dengan menggunakan studi resepsi yang membagi jadi 3 golongan yaitu: *dominant*, *oppositional*, dan *negotiated reading*.

Kemudian, kode budaya. Ini mengacu pada kode atau nilai budaya yang berlaku di benak pembaca ketika menafsirkan suatu teks. Penulis menggunakan kondisi ini ketika menulis. Misalnya dengan pernyataan, “kenyataannya di lapangan” memberikan sugesti kepada pembaca sejumlah informasi yang dipercaya, benar dan diakui bersama-sama (Eriyanto, 2001:208).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Hasil temuan dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, konsep, *insights*, dan *understanding* (Raco, 2010: 121).

Teknik analisis data dalam studi resepsi mencakup :



1. Interpretasi data yang diperoleh dari wawancara mendalam yaitu pembuatan transkrip yang dibuat berdasarkan kategorisasi sesuai dengan tema-tema yang dimunculkan
2. Tema-tema dianalisis dengan melihat karakteristik individu untuk menemukan cara pemaknaan masing-masing individu
3. Pengelompokkan pemaknaan dalam tiga domain yaitu: *dominant*, *oppositional*, dan *negotiated reading*.



UMMN